

## **Analisis Teknik dan Sajian Melodi Lagu *Maria* Karya Mateus Asato**

**Achmad Fajar Hidayatullah**

Fakultas Bahasa dan Seni/Program Studi Musik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [afajarhidayatullah@gmail.com](mailto:afajarhidayatullah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis teknik dan mendeskripsikan bagaimana sajian melodi yang ada pada Lagu *Maria* karya Mateus Asato. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini yaitu Analisis Teknik dan Sajian Melodi. Pengumpulan data diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sajian melodi dalam Lagu *Maria* karya Mateus Asato menggunakan pola pengembangan. Ragam melodi yang digunakan dalam beberapa lagu adalah *Blues Scale*, *Harmonic Minor*, *Melodic Minor*, *Natural Minor*, dan *Kromatic*. Ragam sjian melodi yang digunakan berfungsi untuk menyajikan keunikan dan dinamikan dalam sajian teknik *guitar electric*. Beberapa teknik dikombinasikan hingga menjadi berkarakter dan berciri khas. Ragam teknik penyajian yang dikombinasikan antara lain adalah *Vibrato*, *Slide*, *Legato*, dan *Double Stop*.

**Kata Kunci : Sajian Melodi, Teknik Gitar Elektrik, Lagu *Maria*, Mateus Asato**

### **Abstract**

This research aims to describe technical analysis and describe how the melody is presented in the Song of Mary by Mateus Asato. This study used qualitative research methods. The object of this research is Technical Analysis and Melodic Presentation. Data collection was obtained through three methods, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that the melody in the song *Maria* by Mateus Asato uses a development pattern. The variety of melodies used in several parts of the song are *Blues scale*, *Harmonic Minor*, *Melodic Minor*, *Natural Minor* and *Chromatic*. The variety of melodies used serves to present uniqueness and dynamics in the presentation of electric guitar techniques. Several techniques are combined to become distinctive and characteristic. Various presentation techniques combined include *Vibrato*, *Slide*, *Legato* and *Double Stop*.

**Keywords : Melodic Presentation, Electric Guitar Technique, Maria's Song, Mateus Asato**

## PENDAHULUAN

Salah satu lagu yang populer dikalangan gitaris *modern* saat ini jika dilihat dari jejak digital *social media* dan *platform* musik dewasa ini adalah *Maria*, lagu ini diciptakan dan disajikan oleh sang penciptanya sendiri yaitu Mateus Asato. Karya musik ini berupa karya musik instrumental dengan menonjolkan alat musik berupa *guitar electric*, dengan ditunjang beberapa alat musik instrumen lain sebagai pengiring. Disepanjang lagu *Maria* kental dengan irama yang bernuansa pop jazz yang umumnya karya musik seperti ini sudah banyak dimana-mana, akan tetapi Mateus Asato meramu dan mengeksekusinya dengan sajian yang kaya akan harmoni dengan memasukan unsur-unsur lain seperti memasukan gaya permainan rock, blues, jazz pada *guitar electric* sehingga menjadi lebih bervariasi dan tidak kaku hanya terpaku pada salah satu aliran gaya bermain musik tertentu.

Lagu *Maria* diciptakan oleh Mateus Asato tahun 2017 untuk Album *JTC Guitar Hero Ballads* Karya komposisi ini berjenis musik instrumental. Karya komposisi yang diwujudkan berupa video musik dan tulisan *full score partiture* yang tersedia di situs *Jam Track Central*. Sebuah web yang memiliki video live performance, *tab* dan *backing track* secara berbayar dari video-video para gitaris ternama ataupun gitaris pendatang baru yang mempunyai keunggulan di atas rata-rata (Nugroho, 2017:3).

Komposisi Lagu *Maria* menggunakan bentuk format penyajian band dengan instrumen antara lain, *bass electric*, *drum*, *bongo*, *shaker*, *maracas*, *bar chimes*, dengan *guitar electric* sebagai penjaji melodi utama atau pokok. Sajian Melodi *guitar electric* pada lagu *maria* mempunyai nada utama yang berulang-ulang, sedangkan selanjutnya dari nada utama tersebut memiliki variasi melodi, yang dimaksud dengan “nada

berulang-ulang” yaitu not yang dominan muncul di setiap barisnya. Sajian Melodi *guitar electric* dalam lagu *Maria* terbagi dengan beberapa bagian melodi yaitu *Introduction*, *Theme A1*, *Theme A2*, *Theme B1*, *Solo*, *Interlude*, *Theme C*, *Theme B2 (key change)*. Dari beberapa ragam penyajian melodi yang disatukan dan disajikan secara bersamaan, karya ini memiliki kualitas yang khas dan menarik. Kemampuan penyaji dalam meramu dengan menggabungkan beberapa teknik *guitar electric* menjadi sebuah sajian menjadikan karya ini menarik untuk diteliti kajian tekniknya.

Teknik Melodi *guitar electric* yang di sajikan sepanjang lagu *Maria* banyak menggunakan kombinasi *double stop* dengan *slide*, penggunaan nada *open string* selain menghasilkan suara *natural harmonics* juga menambah variasi bunyi pada melodi yang dibunyikan, juga ada pembunyian notasi yang tidak bernada atau *ghost note* membuat sebuah aksentuasi yang sangat khas pada melodi lagu tersebut, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pola penyajiannya. Dengan sajian melodi yang menggunakan *guitar electric* terdapat teknik-teknik yang kemudian menjadi unik dan istimewa sehingga semakin menambah daya tarik tersendiri.

Teknik *Guitar Electric* lagu *maria* sendiri terdapat banyak teknik *guitar blues* yang dimainkan secara bersamaan dengan teknik lainnya. Teknik *double stops* yang dimainkan secara bersamaan dengan teknik *slide*, ataupun dalam sajian teknik-teknik lainnya. Ardiansyah L. mengatakan, ketika *double stop lick* diterapkan pada rangkaian lead melodi maka akan memberikan penekanan atau aksentuasi yang lebih dari nada lainnya, sebab penggabungan dua nada tersebut sering dimainkan dengan power yang lebih keras (2016:5). Sehingga menarik untuk diteliti dengan fokus penyajian melodi

utama dengan menggunakan instrumen *guitar electric* yang disajikan oleh pencipta sendiri yaitu Mateus Asato.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam lagu *Maria* dan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan teknik permainan *guitar electric* dalam sajian melodi lagu *Maria*. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah menambah pemahaman yang lebih detail dan teoritis pada lagu *Maria* khususnya dalam teknik permainannya dan sajian melodinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “*Analisis Teknik dan Sajian Melodi Lagu Maria Karya Mateus Asato*” menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha mengupas sajian lagu ini dengan teori yang sudah ada sebelumnya berupa Motif, Kalimat, Tonalitas, Melodi beserta teknik permainan *guitar electric* yang digunakan. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang sajian melodi yang digunakan dalam Lagu *Maria* dan teknik serta cara penerapan permainan *guitar electric* yang digunakan dalam melodi Lagu *Maria* karya Mateus Asato.

Objek penelitian ini adalah Lagu *Maria*, yang nantinya akan mengacu pada teknik dan sajian melodi apa saja yang digunakan dalam lagu tersebut, sedangkan subjek penelitian adalah Mateus Asato yang merupakan pencipta dari lagu *Maria*. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara dengan narasumber Gupong Fajar Ramadhan selaku pelaku penggiat musik di Lamongan sekaligus Instruktur Gitar Performer di lembaga musik (Symphony Music Course).

Kemudian, sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu yang relevan, video musik melalui Platform Youtube, partiture lagu dari website resmi Mateus Asato serta buku induk yang terkait dan sesuai dengan keperluan penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu lagu *Maria* karya Mateus Asato menjadi subjek wawancara langsung berupa video dan lembaran partitur yang digunakan peneliti. Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, peneliti merangkum atau memilih data yang dianggap signifikan berdasarkan data yang tersedia, kemudian megecualikan hal-hal yang tidak diperlukan. Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu, penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari hasil data penelitian yang telah direduksi. Proses tersebut memuat seluruh data yang berupa motif, kalimat, tonalitas melodi, dan teknik *guitar electric*. Setelah menyajikan data secara sistematis dan menyeluruh, tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melanjutkan dengan proses memperoleh hasil penelitian yang awalnya belum jelas. Dengan adanya tambahan data baru, peneliti mampu mengambil kesimpulan yang jelas melalui analisis kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Susunan Bentuk dan Struktur Melodi**

Penulis mendeskripsikan struktur melodi mulai dari motif, kalimat atau periode, dan modulasi yang terjadi di masing-masing bagian karya musik “*Maria*”. Susunan bentuk dan struktur melodi musik lagu *Maria*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Bagian	Periode / Kalimat	Birama	Motif (birama)
Introduction	-	1-5	Motif a' (1)
			Motif a (2-3)
			Motif b (4-5)
Theme A1	A	6-9	Motif a (6-7)
	B	10 – 15	Motif b (8-9)
			Motif a (10-11)
C	16 – 17	-	
Theme A2	-	18 – 25	Motif a (18-19)
			Motif a' (20-21)
			Motif b (22-25)
Theme B1	A	26 - 29	Motif a (26-27)
	B	30 - 33	Motif b (28-29)
			Motif a (30-31)
C	32 - 33	-	
Solo (Episode)	-	38 - 64	-
Theme C	A	65 - 68	Motif a (65-66)
	B	69 - 74	Motif b (67-68)
			Motif a (69-70)
C	75 - 79	-	
Theme B2	A	80 - 83	Motif a (80-81)
	B	84 - 87	Motif b (82-83)
			Motif a (84-85)
C	88 - 91	-	

**Tabel 1.** Susunan Bentuk dan Struktur Melodi. Adapun bentuk bagian dan struktur melodi pada lagu Maria Karya Mateus Asato, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Introduction**

Bagian ini diawali dengan Introduction, Melodi diawali dengan tangga nada dasar C Major. Alur dari melodi pada bagian ini belum memiliki peran melodi yang signifikan hanya bernuansa perpindahan akor dan melodi sederhana yang kemudian dikembangkan pada bagian selanjutnya. Kesan dari bagian ini menunjukkan bagaimana awalan sebuah lagu yang diawali dengan pengulangan melodi yang sederhana di setiap motif. Introduction lagu ini terdiri dari lima birama dan terbagi dalam 3 motif (motif a', motif a dan motif b).



**Gambar 1.** Birama 1

**Gambar 2.** Birama 2 dan 3



**Gambar 3.** Birama 3 dan 4

**b. Theme A1**

Theme A1 bermain pada nada dasar C Major yang memiliki 12 birama, bagian ini disebut Kalimat Utama dan memiliki tonalitas yang bernuansa minor. Dalam Theme A1 terdiri dari tiga kalimat yaitu A (kalimat setengah depan), B (kalimat setengah belakang), dan C (kalimat transisi) yang menggunakan prinsip periode seperti yang dijelaskan pada buku Ilmu Melodi karya Dieter Mack.

Pada kalimat A (birama 6-9) berfungsi sebagai kalimat pertanyaan, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b).



**Gambar 4.** Birama 6 dan 7

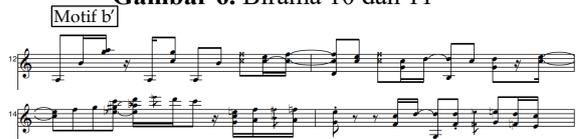


**Gambar 5.** Birama 8 dan 9

Pada kalimat B (birama 10-15) berfungsi sebagai kalimat jawaban, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b')



**Gambar 6.** Birama 10 dan 11



**Gambar 7.** Birama 12 dan 15

Pada kalimat C (birama 16-17) adalah kalimat akhir berfungsi untuk menyelesaikan kalimat utama



**Gambar 8.** Birama 16 dan 17

**c. Theme A2**

Theme A2 masih masih bernuansa sama seperti Theme A1, akan tetapi disini terdapat perbedaan yaitu prinsip kalimat yang digunakan adalah prinsip dasar. Pada

bagian ini juga disebut sebagai Kalimat Transisi yang bersifat melanjutkan proses-proses pindahan pusat tonalitas menjelang ke Kalimat Sekunder (*Theme B1*)



Gambar 9. Birama 18 dan 19



Gambar 10. Birama 20 dan 21



Gambar 11. Birama 22 dan 25

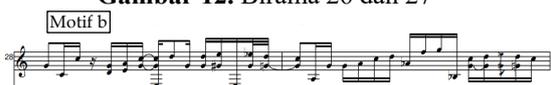
#### d. Theme B1

*Theme B1* masih bermain pada nada dasar C Major dan memiliki 10 birama, bagian ini disebut Kalimat Sekunder dan memiliki tonalitas mayor yang berbeda daripada bagian sebelumnya yaitu minor. Dalam *Theme B1* terdiri dari tiga kalimat yaitu A (kalimat setengah depan), B (kalimat setengah belakang), dan C (kalimat transisi) yang juga menggunakan prinsip periode seperti yang dijelaskan pada buku Ilmu Melodi karya Dieter Mack.

Pada kalimat A (birama 26-29) berfungsi sebagai kalimat pertanyaan, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b).



Gambar 12. Birama 26 dan 27



Gambar 13. Birama 28 dan 29

Pada kalimat B (birama 30-33) berfungsi sebagai kalimat jawaban, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b')



Gambar 14. Birama 30 dan 31



Gambar 15. Birama 32 dan 33

Pada kalimat C (birama 34-35) adalah kalimat akhir berfungsi untuk menyelesaikan kalimat sekunder



Gambar 16. Birama 34 dan 35

Modulasi Bridge (jembatan) ke nada dasar B



Gambar 17. Birama 37

Pada birama 37, susunan melodi yang dibentuk adalah F<sub>sus4</sub> dan F#, hal ini merupakan teknik dasar dalam membuat modulasi karena ditinjau dari bentuk akord sebelumnya dan sesudahnya. Penggunaan susunan melodi ini adalah untuk persiapan menuju tangga nada B (Bagian Solo/Episode), maka untuk modulasi ke nada dasar B Mateus Asato membuat bridge yang berisi susunan melodi F#<sub>sus4</sub> dilanjut F#.

#### e. Solo (Episode)

Pada bagian ini terdapat 28 bar dengan pengolahan ide melodi dilakukan secara kompositoris. Mateus Asato menyusun melodi ini dengan materi yang variatif dan hanya sedikit memanfaatkan tema yang sudah ada sebelumnya. Pada dasarnya sajian melodi ini bersifat improvisatif yang tidak memiliki kesan motif maupun kalimat sekalipun.



Gambar 18. Birama 64

Pada birama 64, susunan melodi yang dibentuk adalah F<sub>sus4</sub> dan F. Penggunaan susunan melodi ini adalah untuk persiapan menuju tangga nada B<sub>b</sub> (Bagian Theme C), maka untuk modulasi ke nada dasar

Bb Mateus Asato membuat bridge yang berisi susunan melodi Fsus4 dilanjut F.

**f. Theme C**

Theme C adalah bagian baru setelah solo (episode). Bagian ini berfungsi untuk membawa suasana lagu kembali ke tema utama akan tetapi Mateus Asato tidak melakukan repetisi melainkan membuat Tema baru yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan yang sangat mencolok terdapat pada tonalitas yang kembali bernuansa mayor.

Pada kalimat A (birama 65-68) berfungsi sebagai kalimat pertanyaan, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b).



**Gambar 19.** Birama 65 dan 66



**Gambar 20.** Birama 67 dan 68

Pada kalimat B (birama 69-74) berfungsi sebagai kalimat jawaban, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b')



**Gambar 21.** Birama 69 dan 70



**Gambar 22.** Birama 71 dan 74

Pada kalimat C (birama 75-79) adalah kalimat akhir berfungsi untuk transisi ke bagian selanjutnya



**Gambar 23.** Birama 75 dan 79  
Modulasi Bridge (jembatan) ke nada dasar



D

**Gambar 24.** Birama 79

Pada bar 79, susunan melodi yang dibentuk adalah A7. Penggunaan susunan melodi ini adalah untuk persiapan menuju tangga nada D (Bagian Theme B2), maka untuk modulasi ke nada dasar D Mateus Asato membuat bridge yang berisi susunan melodi A7

**g. Theme B2 (Coda)**

Penyusunan coda ini dilakukan dengan sedikit mengadopsi melodi yang ada pada bagian B1, oleh karena itu bagian ini dinamakan B2. Bagian ini memiliki 12 birama, terdiri dari tiga kalimat yaitu A (kalimat setengah depan), B (kalimat setengah belakang), dan C (kalimat penutup) yang menggunakan prinsip periode seperti yang dijelaskan pada buku Ilmu Melodi karya Dieter Mack.

Pada kalimat A (birama 80-83) berfungsi sebagai kalimat pertanyaan, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b).



**Gambar 25.** Birama 80 dan 81



**Gambar 26.** Birama 82 dan 83

Pada kalimat B (birama 84-87) berfungsi sebagai kalimat jawaban, terdiri dari dua motif (motif a dan motif b')



**Gambar 27.** Birama 84 dan 85



**Gambar 28.** Birama 86 dan 87

Pada kalimat C (birama 88-91) adalah kalimat penutup



Gambar 29. Birama 88 dan 91

### Sajian Melodi dalam Lagu Maria Karya Mateus Asato

Analisis dan penerapan melodi pada lagu Maria ditinjau dalam ragam jenis Scale yang muncul pada setiap bagian lagu. Berikut tabel dan penjabaran temuan sajian melodi di tiap bagian lagu :

Theme	Intro	A 1	A 2	B 1	Solo	C	B2
Blues Scale	-	√	-	√	√	-	√
Harmonic M.	-	-	-	√	-	-	√
Melodic M.	-	-	√	√	-	-	√
Natural M.	-	-	√	√	√	-	√
Kromatik	-	-	-	√	-	-	-

Tabel 2. Sajian Melodi

#### a. Blues Scales

Berikut penemuan melodi lagu Maria yang dijabarkan melalui tiap bagian lagu menggunakan partitur lagu tersebut :

##### - Theme A1 (birama 14)



Gambar 30. Birama 14

Theme A1 menggunakan tangga nada C. Maka isian nada melodi Blues yang muncul pada kotak tersebut adalah : Eb (3b) - C (1) - G (5) - Bb (7b) - Gb (5b) - F (4)

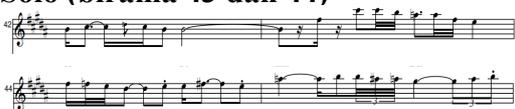
##### - Theme B1 (birama 37)



Gambar 31. Birama 37

Theme B1 masih menggunakan tangga nada C. Maka isian nada melodi Blues yang muncul pada kotak tersebut adalah: F (4) - C (1) - G (5) - Gb (5b) - Bb (7b)

##### - Solo (birama 43 dan 44)



Gambar 32. Birama 43 dan 44

Bagian Solo menggunakan tangga nada yang berbeda yaitu B. Maka isian nada melodi Blues yang muncul pada kotak tersebut adalah : B (1) - A (7b) - F# (5) - E (4) - F (5b)

##### - Theme B2 (birama 87)



Gambar 33. Birama 87

Theme B2 juga menggunakan tangga nada yang berbeda dari sebelumnya yaitu D. Maka isian nada melodi Blues yang muncul pada kotak tersebut adalah : G (4) - D (1) - G# (5b) - F (3b) - C (7b)

#### b. Harmonic Minor

Harmonic minor berisi nada 1 - 2 - 3b - 4 - 5 - 6b - 7. melodi ini memberikan karakteristik yang menarik dalam harmonisasi, perubahan nada ke 6 menghasilkan akor minor dengan intrval yang sejajar dan unik hal ini memberikan warna dan keunikan dalam harmonisasi seperti contoh di beberapa bagian lagu Maria Karya Mateus Asato ini. Berikut penemuan melodi lagu Maria yang dijabarkan melalui tiap bagian lagu menggunakan partitur lagu tersebut ;

##### - Theme B1 (birama 28 dan 29)



Gambar 34. Birama 28 dan 29

Theme B1 menggunakan tangga nada C. Maka isian nada melodi Harmonic Minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : Eb (3b) - G (5) - D (2) - C (1) - Ab (6b) - F (4)

##### - Theme B2 (birama 85 dan 87)



Gambar 35. Birama 85 dan 87

Theme B2 menggunakan tangga nada D. Maka isian nada melodi Harmonic minor

yang muncul pada kotak tersebut adalah :  
E (2) - A (5) - D (1) - Bb (6b) - F (3b)

**c. Melodic Minor**

Melodic minor berisi nada 1 - 2 - 3b - 4 - 5 - 6 - 7. Berikut penemuan melodi lagu Maria yang dijabarkan melalui tiap bagian lagu menggunakan partitur lagu tersebut ;

- **Theme A2 (birama 24)**



Gambar 36. Birama 24

Theme A2 menggunakan tangga nada C. Maka isian nada Melodic minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : F (4)

- G (5) - C (1) - D (2) - E (3b)

- **Theme B1 (birama 26 dan 27)**



Gambar 37. Birama 26 dan 27

Theme B1 masih menggunakan tangga nada yang sama yaitu C. Maka isian nada Melodic minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : C (1) - G (5) - D (2) - E (3b) - A(6)

- **Solo (birama 40)**



Gambar 38. Birama 40

Bagian Solo menggunakan tangga nada yang berbeda yaitu B. Maka isian nada melodic minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : E (4) - D (3b) - F# (5) - B (1) - A# (7)

- **Theme B2 (birama 89)**



Gambar 39. Birama 89

Theme B2 juga menggunakan tangga nada yang berbeda dari sebelumnya yaitu D. Maka isian nada melodic minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : A (5) - B (6) - D (1)-F(3b)-E(2)

**d. Natural Minor**

Natural minor berisi nada 1 - 2 - 3b - 4 - 5 - 6b - 7b. Dalam nada 6b inilah yang memberikan melodi ini menjadi khas, bahkan, ini adalah satu-satunya nada yang berbeda dan tidak muncul di jenis melodi manapun. Berikut penemuan melodi lagu Maria yang dijabarkan melalui tiap bagian lagu menggunakan partitur lagu tersebut :

- **Theme A2 (birama 23)**



Gambar 40. Birama 23

Theme A2 menggunakan tangga nada C. Maka isian nada Natural minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : F (4)

- C (1) - D (2) - Eb (3b) - Ab (6b)

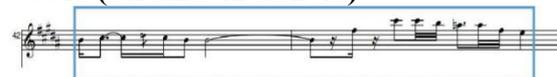
- **Theme B1 (birama 29)**



Gambar 41. Birama 29

Theme B1 masih menggunakan tangga nada yang sama yaitu C. Maka isian nada Natural minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : C (1) - D (2) - Ab (6b) - F (4) - G (5) - Bb (7b) - Eb (3b)

- **Solo (birama 42 dan 43)**



Gambar 42. Birama 42 dan 43

Bagian Solo menggunakan tangga nada yang berbeda yaitu B. Maka isian nada Natural minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : B (1) - C# (2) - D (3b) - F# (5) - A (7b) - E (4)

- **Theme B2 (birama 81)**



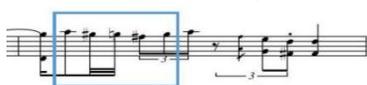
Gambar 43. Birama 81

Theme B2 juga menggunakan tangga nada yang berbeda dari sebelumnya yaitu D. Maka isian nada natural minor yang muncul pada kotak tersebut adalah : D (1) - A (5) - Bb/A# (6b) - E (2) - C (7b) - F (3b)

### e. Kromatik

Kromatik memuat semua nada yang ada dengan jumlah 12 nada di tiap oktaf artinya jika disusun seperti sebelumnya maka berisi nada 1 - 2b/1# - 2 - 3b/2# - 3 - 4 - 5b/4# - 5 - 6b/5# - 6 - 7b/6# - 7. Berikut penemuan melodi lagu Maria yang dijabarkan melalui tiap bagian lagu menggunakan partitur lagu tersebut ;

#### - Theme B1 (birama 35)



Gambar 44. Birama 35

Theme B1 terdapat tangga nada kromatik. Hal itu tertera birama 35 dan ditandai dengan kotak tersebut yang memiliki nada : A (6) - Ab/G# (6b/5#) - G (5) - Gb/F# (5b/4#)

### Teknik dan Cara Penerapan Permainan *Guitar Electric* dalam Melodi Lagu *Maria* Karya Mateus Asato

Terdapat beberapa ragam teknik gitar electric untuk menunjang sajian melodi di setiap bagian lagu *Maria*. Berikut penulis merangkum dan akan memaparkan keseluruhan teknik yang digunakan Mateus Asato di tiap bagian lagu :

No	Bagian	Teknik
1	Introduci	Natural Harmonic
2	Theme A1	Slide
3	Theme A2	Vibrato
4	Theme B1	Palm Mute
5	Solo	Legato, Sweep Picking dan Two Handed
6	Theme C	Double Stop
7	Theme B2	Bending

Tabel 3. Teknik Guitar Electric

#### A. Teknik Natural Harmonic Dalam Sajian Bagian Introduction

Teknik ini diaplikasikan pada *guitar electric* suara yang dihasilkan akan seperti suara dentinga nada yang lebih tinggi dan agak melengking. Cara memainkan teknik ini cukup sederhana yaitu dengan menempelkan jari tangan kiri diatas fret

(tidak sampai ditekan), kemudian dipetik dengan keras maupun lembut untuk menghasilkan nada denting ciri khas dari natural harmonic.

Teknik ini dapat ditemukan di bagian Introduction dan ditandai dengan tulisan N.H. diatas not tersebut dan not nya berbentuk kotak.



Gambar 45. Birama 1

#### B. Teknik Slide dalam sajian Bagian Theme A1

Teknik selanjutnya adalah slide, Mateus Asato memainkan teknik slide dengan cara menggelincirkan atau menggeser jari tangan kiri dari fret satu ke fret lainnya, teknik ini banyak ditemukan pada lagu maria dikombinasikan dengan teknik Double Stop sehingga nada yang dihasilkan lebih kaya akan harmoni. Teknik ini adalah teknik yang sangat umum digunakan oleh pemain gitar manapun, tetapi Matus Asato memainkan teknik ini dengan menggabungkan dengan teknik lain secara bersamaan, keunikan Mateus Asato sangat terlihat disini. Secara umum teknik ini berfungsi untuk berfungsi untuk menggeser nada ke atas atau bawah, tapi mateus asato mengeksekusinya dengan sangat manis hingga banyak dijuluki "Angelic Slide" ketika Mateus diwawancarai di sebuah acara melalui Platform YouTube. Pada lagu maria, teknik bisa ditemukan di birama 9 bagian Theme A1 pada contoh partitur berikut dengan ditandai ada garis yang menghubungkan antara dua not :



Gambar 46. Birama 9

#### C. Vibrato dalam sajian Bagian Theme A2

Teknik selanjutnya adalah Vibrato, Mateus asato mengaplikasikan teknik vibrato



dengan cara menggoyangkan handle bar yang ada pada *guitar electric* dan dikombinasikan dengan membunyikan open string agar suara yang dihasilkan lebih panjang. Di sepanjang melodi lagu maria, teknik ini dapat ditemukan pada birama berikut dan ditandai dengan kotak berwarna kuning.

**Gambar 47.** Birama 24 dan 25

Ketika melodi tersebut dimainkan dengan teknik Vibrato, maka nada yang dihasilkan merepresentasikan pita suara manusia selayaknya bernyanyi akan ada dimana terasa seperti getaran pita suara. Jadi melodi yang dimainkan mempunyai sebuah olah rasa yang berbeda daripada nada yang sebelumnya.

#### **D. Teknik Palm Mute dalam sajian Bagian Theme B1**

Pada Lagu Maria dengan *guitar electric* teknik ini didapatkan dengan cara mendinginkan atau meredam bunyi senar secara langsung menggunakan tangan kanan. Mateus Asato memainkan teknik palm mute ini bukan sekedar hanya untuk meredam bunyi tetapi juga tetap mempertahankan nada yang dimainkan maka penulis dapat menyimpulkan nada yang dihasilkan teknik ini berada di tengah-tengah antara suara normal dan tidak bunyi (mute). Pada sepanjang melodi lagu maria, teknik ini dapat ditemukan pada birama berikut dan ditandai dengan tanda tulisan P.M. diatas notnya :



**Gambar 48.** Birama 36

Kesan melodi ketika menggunakan teknik ini yaitu memberikan aksentasi yang berbeda dari nada yang dimainkan secara normal, aksentasi tersebut juga memberikan kesan staccato pada *guitar electric*.

#### **E. Teknik Legato dalam sajian Bagian Solo**

Teknik Legato adalah teknik yang digunakan untuk menghasilkan nada terhubung / tidak terputus dengan satu petikan. Mateus Asato menggunakan teknik ini menggunakan plektrum, tiap satu petikan plektrum terdapat isian 4 nada maupun lebih. Mateus Asato menggunakan teknik ini pada nada yang bernilai 1/16 dan 1/32 sehingga teknik ini diperlukan untuk membuat suara perpindahan nada dengan cepat dan tanpa terputus-putus.

Mateus Asato menggunakan teknik ini seperti bernafas, dalam satu nafas atau picking ada beberapa not yang harus dimainkan. Mateus asato menciptakan not ini di setiap per senar dengan isian beberapa not dengan bertujuan agar memudahkan ketika akan berpindah di senar satu dengan senar lainnya.

Teknik tersebut ditemukan pada birama-birama berikut dan ditandai dengan kotak berwarna magenta :



**Gambar 49.** Birama 53



**Gambar 50.** Birama 57



**Gambar 51.** Birama 59



**Gambar 52.** Birama 60

#### **F. Teknik Sweep Picking dalam sajian Bagian Solo**

Mateus memainkan teknik ini dengan cara tangan kanan memetik senar menggunakan pick atau plektrum dengan gerakan seperti menyapu berurutan keatas dan kebawah

secara cepat. Mateus Asato sangat membutuhkan teknik ini karena notasi yang dimainkan adalah 1/32 secara beruntun maka harus dimainkan secara cepat oleh karena itu mateus menciptakan not yang sesuai dengan instrumen gitar electric yaitu letak per senar masing-masing berjumlah satu not, berurutan per senar dan tidak loncat antar senar. Dalam lagu maria, teknik tersebut digunakan tiga kali pada birama 61 dan ditandai dengan kota berwarna biru muda berikut :



Gambar 53. Birama 61

### G. Two Handed Techniques/Tapping dalam sajian Bagian Solo

Sesuai dengan namanya Two Handed yang artinya dua tangan. Ketika memainkan teknik ini Mateus Asato menyelipkan plektrum diantara kedua jari tangan kanan sehingga memudahkannya untuk berpindah teknik lain yang perlu menggunakan plektrum dengan cepat. Teknik ini berfungsi bagi Mateus Asato ketika memainkan not yang agak cepat dan harus segera kembali lagi ke posisi awal sebelumnya dan juga berfungsi untuk membunyikan not tanpa menggunakan pick.

Pengaplikasian teknik two handed tapping di lagu Maria karya Mateus Asato yaitu berfungsi sebagai jembatan atau transisi phrasing dari interlude ke chorus kemudian mengalir lagi ke Verse (Wawancara, 20 Mei 2023 : 15.06 WIB). Dalam lagu maria, teknik tersebut dimainkan tiga kali pada birama berikut yang ditandai dengan huruf T diatas notnya



Gambar 54. Birama 61

Kesan yang ditimbulkan akibat dari teknik tersebut adalah pada bagaian melodi tertentu

menjadi lebih variatif bunyinya yang pada umumnya nada yang dimainkan harusnya sama dengan nada sebelumnya maka dengan teknik ini menimbulkan suara yang khas tapping dan tidak bisa didapat dengan teknik lainnya. Teknik ini tidak banyak dimainkan melainkan hanya sebagai variatif lain saja ketika akan puncak klimaks Solo, apabila berlebihan akan berdampak terlalu over hingga merusak suasana atau tema lagu maka Mateus memainkannya dengan sesuai porsi.

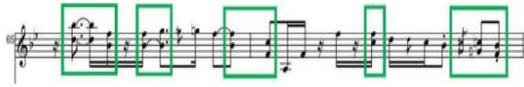
### H. Teknik Double Stops dalam sajian Bagian Theme C

Double Stop, teknik ini adalah yang menjadi ciri khas lagu Maria karya Mateus Asato. Yang menjadikan lagu ini sangat khas adalah Mateus Asato memainkan teknik double stop ini dengan menggabungkan beberapa teknik diantaranya slide, vibrato, bahkan legato. Dengan keunikan dan kreatifitas Mateus Asato mengaplikasikan teknik ini pada gitar electric dengan juga menggabungkan teknik lain yang ada pada gitar electric. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Gupong Fajar Ramadhan seorang Guitar Instructure and Performer yang berasal dari Lamongan dalam wawancara sebagai berikut:

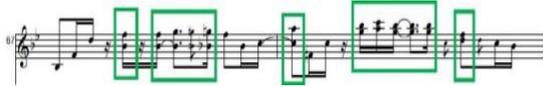
*“Lagu Maria ini menggunakan teknik double stop, dibarengi progresi akord melodi yang terjalin dengan rentetan garis nada tunggal yang enak di dengar, beralih dengan mulus antara jari-jarinya. Teknik double stop juga memiliki keunikan yang di lagu maria yaitu teknik double stop yang diaplikasikan ke progresi chord yang harmonis dan dibarengi dengan melodi-melodi tunggal yang indah penghubung antar chord disitu letak keunikannya.”*

Selain menggunakan Plektrum Mateus Asato menggunakan jari tangan kanannya

untuk memainkan teknik ini. Sebagai salah satu contoh teknik ini ditemukan pada Bagian Theme C birama berikut dan ditandai dengan kotak berwarna hijau.



Gambar 55. Birama 65 dan 66



Gambar 56. Birama 67 dan 68

Melodi yang dimainkan dengan teknik tersebut menjadi ciri khas lagu ini bahkan menjadi ciri khas teknik dari Mateus Asato sendiri. Kesan yang ditimbulkan ketika melodi tersebut dimainkan dengan teknik ini adalah melodi tersebut menjadi lebih kaya akan harmoni dan dapat membentuk tema lagu dibandingkan ketika memainkan melodi tersebut hanya satu nada saja maka akan seperti kurang hidup suasana lagunya. Bukan hanya sekedar teknik, tetapi nada yang terdengar juga membuat pendengar merasa tidak bosan dan terkesan tidak begitu sepi. Dampak lain ketika menggunakan teknik ini adalah terdengar lebih modern karena teknik ini menjadi arus mainstream bagi kalangan gitaris, Mateus Asato menyempurnakan dan mengembangkan teknik ini dengan memiliki referensi dari para pendahulunya.

### I. Teknik Bending dalam sajian Bagian Theme B2

Teknik Bending menurut Gupong yaitu teknik bermain gitar yang bertujuan untuk menaikkan nada dengan cara mendorong senar dengan jari keatas atau menarik senar ke bawah (Wawancara, 20 Mei : 15.06 WIB). Dalam lagu *Maria* karya Mateus Asato ini terdapat dua teknik bending yaitu Halfstep dan Fullstep, yang membedakan

diantara keduanya adalah not yang akan dituju, halfstep bernilai setengah not sedangkan fullstep bernilai satu not. Di sepanjang melodi lagu maria, teknik ini dapat ditemukan pada bagian dan birama berikut, kemudian ditandai dengan tanda panah naik dan tulisan Full atau 1/2.



Gambar 57. Birama 87

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dari sajian melodi dalam lagu *Maria* karya Mateus Asato menggunakan pola pengembangan. Hal ini berdasarkan temuan yakni pada melodi bagian (Introduction) menggunakan melodi yang masih sederhana dan terdiri beberapa motif saja. Namun pada bagian (Theme A2) kemudian terjadi sisipan sebagai pengembangan bagian sebelumnya (Theme A1) hingga berdampak terhadap kesan yang masih belum selesai dan cenderung agak rumit dari bagian sebelumnya (Theme A1). Tujuan Mateus Asato menambahkan bagian ini karena pada bagian selanjutnya yaitu (Theme B1) terdapat melodi yang kompleks sehingga butuh transisi dengan kesan halus agar tidak mendadak berganti.

Sajian melodi pengembangan yang digunakan sebagai transisi menggunakan teknik modulasi pada setiap bagian lagu. Modulasi bagian lagu pertama dan kedua, perpindahan melodinya terkesan sangat halus, hal ini karena ditambahkan akor (Sus4), dan sedang lagu bagian ketiga

secara langsung menggunakan akor ke 5 (Dom7) sehingga perpindahan dapat menunjukkan bahwa lagu akan selesai, sebagai kesimpulan pada bagian rumit sebelumnya.

Ragam teknik sajian melodi yang digunakan berfungsi untuk menyajikan keunikan dan dinamikan dari sajian melodi. Teknik-teknik itu juga berhasil dikombinasikan hingga menjadi ciri khas dari lagu ciptaan komposer yaitu Mateus Asato. Ragam teknik penyajian yang dikombinasikan antara lain adalah Vibrato, Slide, Legato dan Double Stop.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, E., Syai, A. & Hartati, T. 2016. *Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik.
- Ardiansyah, L. 2016. *Karya Musik "Noisy Trains Dalam Tinjauan Musik Blues"*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djelantik, A.A.M. 1999. "*ESTETIKA Sebuah Pengantar*". Bandung: Seni Pertunjukan Indonesia
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Eka, Setiyani. 2012. *Musik dan Manfaatnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Estiarto, P. 2010. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Musik Melalui Majalah Gitar Plus*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Ghiffari, Muhammad Widad. 2021. *Analisis Ragam Teknik Sajian Instrumen Gitar Dalam Komposisi Hora Karya Stephen Rak*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- John F. Szwed. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Koehuan, T. M. H. 2016. *Eksplorasi Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Ofa Langga Dalam Ansambel Sasando*. Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kristianto, Jubing. 2005. *Gitarpedia: Buku Pintar Gitaris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, H. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Nugroho, P. D. 2017. *Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Lagu On The Way Karya Jack Thammarat*. Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purnomo, W. & Subagyo, F. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahardjo, Slamet. "Teori Seni Vokal." (1990)
- Rahmatullah, A. 2021. *Analisi Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Surrender Karya Andra And The Backbone*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Riwayanto, Doni. 2007. *Mainkan Lead Gitar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rozak, A., Pratama, H. N., & Gusmanto, R. 2021. *Analisis Melodi Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande*. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Gramedia.
- Suminto, A. S. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Syafiq, M. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa